

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Prediction* (prediksi)

1. Pengertian Metode *Prediction* (prediksi)

Metode dalam kamus bahasa Indonesia ialah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Metode secara etimologi, berasal dari dua perkataan, yaitu metode dan hodos, meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Sedangkan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus disiapkan untuk melakukan pekerjaan.¹

Menurut Melvin L. Silberman, *Prediction* atau prediksi adalah cara yang menarik untuk membantu para peserta menjadi akrab satu dengan yang lainnya. Cara ini juga merupakan pengalaman yang menarik dalam kesan pertama.²

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *Prediction* (prediksi). Metode ini dapat membantu para siswa menjadi kenal satu sama lain.³

Jadi, metode prediksi dapat diartikan sebagai format belajar mengajar dimana bukan hanya guru yang aktif, siswa juga dituntut aktif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode prediksi ini juga cara yang sangat menarik untuk membantu siswa menjadi kenal satu sama lainnya.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 149

² Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif Edisi Kedua*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 64

³ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 133

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Setelah mengetahui metode, guru juga dituntut untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa metode kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah efektif dan efisiensi.

2. Langkah-langkah Metode *Prediction* (Prediksi)

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Aktif Prediction* (prediksi) adalah sebagai berikut :

di dalam bukunya, Melvin L. Silberman menyebutkan prosedur atau langkah-langkah Metode pembelajaran *Aktif Prediction* (prediksi) adalah sebagai berikut :⁴

- a. Bentuklah sub-sub kelompok dari 3 sampai 4 orang siswa (yang relatif masih asing satu sama lain
- b. Beritahukan kepada peserta didik bahwa pekerjaan mereka adalah meramalkan bagaimana masing-masing orang dalam kelompoknya akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah dipersiapkan untuk mereka seperti:
 - 1) Kamu menyukai musik apa?
 - 2) Apa di antara kegiatan waktu luang favorit anda?
 - 3) Berapa jam kamu bisa tidur malam?
 - 4) Berapa saudara kandung yang kamu miliki dan kamu berada pada urutan berapa?
 - 5) Di mana kamu dibesarkan?

⁴ Mel Silberman, *Op, Cit.*, hlm. 64

- 6) Seperti apa kamu ketika masih kecil?
- 7) Apakah orang tua kamu bersikap toleran atau ketat?
- 8) Pekerjaan apa yang telah kamu miliki?
- c. Mintalah sub-sub kelompok mulai dengan memilih satu orang sebagai subyek pertamanya. Dan dorong anggota kelompok sespesifik mungkin dalam prediksi mereka mengenai orang ini. Beritahukan mereka agar tidak takut tentang tebakan-tebakan yang berani.
- d. Mintalah masing-masing anggota kelompok bergiliran sebagai orang fokus/utama.

Sedangkan didalam bukunya Ismail Sukardi menyebutkan prosedur atau langkah-langkah metode pembelajaran *Aktif Prediction* (prediksi) adalah sebagai berikut:⁵

- a. Bentuklah sub-sub kelompok dari 3 sampai 4 orang siswa (yang relatif masih asing satu sama lain)
- b. Beritahukan kepada peserta didik bahwa pekerjaan mereka adalah meramalkan bagaimana masing-masing orang dalam kelompoknya akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah dipersiapkan untuk mereka.
- c. Mintalah sub-sub kelompok mulai dengan memilih satu orang sebagai subyek pertamanya. Dan dorong anggota kelompok sespesifik mungkin dalam prediksi mereka mengenai orang ini. Beritahukan mereka agar tidak takut tentang tebakan-tebakan yang berani.
- d. Mintalah masing-masing anggota kelompok bergiliran sebagai orang fokus/utama.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Aktif Prediction* (prediksi)

Seperti halnya metode lain, metode *Prediction* (prediksi) juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Prediction* adalah sebagai berikut:⁶

- a. Kelebihan metode *Prediction*, yaitu:

⁵ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 133

⁶ <http://velanatio.wordpress.com/2013/04/29/strategi-pembelajaran-prediction/> di akses pada tanggal 31 agustus 2014

Strategi pembelajaran Prediction diterapkan, karena tipe ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental, anak sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang disamping itu, siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian kita bisa memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya karena pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Prediction ini siswa akan dituntut secara aktif dan bisa mengutarakan prediksi- prediksi mereka sehingga mereka bisa antusias untuk menemukan jawaban masing-masing dari setiap masalah.

b. Kelemahan metode *Prediction*, yaitu:

Dalam strategi ini guru tidak dapat secara bebas dalam menerapkannya karena dalam strategi ini juga harus memperhatikan bagaimana keadaan siswa pada saat di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang mungkin aktif dan selalu ingin tahu, namun ada juga siswa yang kurang memiliki keinginan yang besar dan cenderung pasif. Dengan begitu merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk memahami karakteristik siswanya dan menumbuhkan semangat belajar para siswanya.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap kegiatan dalam suatu perusahaan.⁷ Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan belajar, serta urgensinya, digambarkan oleh Sadirman di dalam bukunya *interaksi dan motivasi belajar mengajar* sebagai berikut: “mengapa didalam belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 31

kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip di dalam interaksi belajar mengajar.⁸

Menurut Muhammad Isnaini, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dan terjadi karena adanya pemahaman, praktek, atau pengalaman.⁹

Menurut Nyayu Khadijah, belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.¹⁰

Dalam proses pembelajaran interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa, antara siswa dengan isi pelajaran, antara siswa dengan media pembelajaran, dan interaksi ini dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku atau dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam depdiknas, belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 95

⁹ Muhammad Isnaini, *Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 1

¹⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 46

emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”¹¹.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Di setiap situasi, dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka, karena disela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- b. Menulis atau mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- c. Membaca, adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar untuk mendapatkan ilmu, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti

¹¹ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

- d. Membuat ikhtisar atau ringkasan, adalah salah satu aktivitas yang sangat membantu orang banyak dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- e. Bertanya, aktivitas bertanya ini merupakan salah satu aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa ini termasuk dalam aktivitas lisan. Pentingnya aktivitas bertanya ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Dalam proses pembelajaran pertanyaan dapat berasal dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa lainnya. Hal ini bertujuan agar terjalin interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- f. Menjawab pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan ini merupakan suatu cara dimana guru bisa mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya. Dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan bisa melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif serta mampu mengekspresikan kemampuan lisannya.¹²

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 38

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar terhadap siswanya agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:¹³

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan pengelihatan kesuatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peran penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.

¹³ Syaiful bahri djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38-45

3. Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas meraba ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun dalam waktu tertentu seseorang harus mendengarkan ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan mengaris bawahi

Banyak seseorang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat yang akan datang.

7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Dalam buku atau lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

8. Menyusun paper atau kertas kerja

Bila permasalahan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Penulisan yang baik dan sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam penulisan paper ini. Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menurut ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD) dituntut, sehingga menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi.

9. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingatsesuatu dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*)

hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi : memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

10. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarangan berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

11. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar dalam berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang yang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa Inggris.

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar terhadap siswanya agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya.

Aktivitas belajar bukan sekedar penguasaan suatu hasil latihan melainkan adanya perubahan perilaku tahap demi tahap, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian.

Seseorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa ranah tingkah laku tersebut.

Aktivitas belajar bukan sekedar penguasaan suatu hasil latihan melainkan adanya perubahan perilaku tahap demi tahap, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian. Seseorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa ranah tingkah laku tersebut.

3. Manfaat Aktivitas Belajar

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki mamfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri-sendiri, sehingga dapat bermamfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermamfaat dalam pendidikan siswa.

g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.¹⁴

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MA Al-fatah Palembang, dikarenakan akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam ada baiknya penulis akan membahas sekilas pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin menuju kepada terbentuknya akhlak atau kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip islam demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan *fi al-dunya wa al-akhirah*.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam rangka membantu seseorang agar menjadi seorang muslim yang *kaffah* demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Selanjutnya, Akmal Hawi di dalam bukunya menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

¹⁵ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2011), hlm. 49

¹⁶ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islalm*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 200

Allah, cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.

Menurut bahasa, akidah berakar dari kata **عَقْدٌ - يَعْقُدُ - عَقَدَ** yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain sehingga bersatu menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika sesuatu masih dapat dipisahkan, berarti belum ada pengikat dan berarti belum ada akidahnya. Secara teknis akidah diartikan juga sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.¹⁸

Dalam konteks Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut di sembah dan pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

Menurut Abdul Ghani di dalam buku Usman dan Inayahwati, akidah ialah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan serta bantahan. Sedangkan menurut Muhammad Syaltut akidah adalah fondasi yang di atasnya di bangun hukum syariat.¹⁹

¹⁷ Akmal Hawi, *Op, Cit.*, hlm. 224

¹⁸ Usman dan Inayahwati, *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak Untuk MA Jilid 1 Untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2

¹⁹ Usman dan Inayahwati, *Op, Cit.*, hlm. 2

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yg wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق atau أخلاق yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan agama. Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah sesuatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.²⁰

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlaq al-karimah*. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah saw. *“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad, Baihaqi, dan Malik), *“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”* (HR. Tirmizi), *“orang yang paling baik keislamannya adalah orang yang baik akhlaknya* (HR. Ahmad), dan *“Tidak ada yang lebih berat dari timbangan orang mukmin pada hari kiamat selain akhlak yang baik”* (HR. Ahmad).²¹

²⁰ Usman dan Inayahwati , *Op, Cit., hlm.* 50

²¹ Usman dan Inayahwati , *Op, Cit., hlm.* 50

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Setelah sekian banyak uraian dari pendidikan agama islam, akidah dan akhlak maka penulis menyimpulkan pengertian akidah akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah islam, memahami ajaran agama islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran akidah-akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya

yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam buku Ibrahim dan Darsono, Moh. Rifai mengemukakan tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²²

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang

²² Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 48

peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

b. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.²³

3. Materi Aqidah Akhlak

Iman yang mantap dan berdaya bagaikan mata air yang tidak kunjung habis. Iman akan memacu semangat dalam beribadah dan pengabdian yang terus menerus untuk memikul rasa tanggung jawab dan menanggulangi segala kesulitan atau bahaya yang dihadapi dalam kehidupan. Bahkan, iman merupakan pendorong utama yang memberikan semangat hidup seseorang dalam melakukan pengabdian sampai menemui ajal tanpa ada rasa takut sedikitpun. Itulah watak iman apabila sudah tertanam dalam jiwa seorang mukmin. Orang mukmin yang sejati ialah orang yang mempunyai harga diri, tidak mau melakukan perbuatan yang tidak pantas di hadapan sesama manusia maupun sang pencipta.

²³ Ibrahim dan Darsono, *Op. Cit.*, hlmss. 49

Konsekuensi logis tentang pengakuan iman kita kepada Allah dan rasul_Nya ialah penerimaan kita secara mutlak dan sadar atas segala perintah-perintah yang diberikan Allah dan akan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Artinya dengan pengakuan iman dan sukarela, manusia telah membebankan ke atas pundaknya kewajiban-kewajiban untuk menunaikan perintah Allah yang disampaikan melalui rasul_Nya. Pelaksanaan perintah itu merupakan satu-satunya alat atau cara bagi manusia untuk selalu menghidupkan secara terus menerus pengakuan imannya agar selalu bertambah mantap, berfungsi dan terarah.

Keimanan membuat manusia menjadi suci dan benar, ia yakin tidak ada jalan lain untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan, kecuali dengan kesucian jiwa dan tingkah laku yang baik.

Pengaruh yang terpenting dalam keimanan ialah membuat manusia menjadi taat dan patuh kepada hukum-hukum Allah. Seseorang yang beriman, meyakini bahwa Allah mengetahui segalanya, baik yang nyata maupun yang tersembunyi dari pandangan manusia. Manusia dapat menyembunyikan sesuatu kepada orang lain, tetapi tidak dapat menyembunyikannya dihadapan Allah swt. Semakin kukuh keyakinan seseorang, semakin patuh ia terhadap perintah-perintah Allah. Ia akan menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan_Nya.

Keimanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, keimanan menjadi aspek yang pertama dan terpenting

untuk menjadi seorang muslim sejati. Muslim berarti kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Kepatuhan kepada Allah tidak mungkin tumbuh dalam diri seseorang jika ia tidak mempunyai keyakinan dan keimanan terhadap kalimat tauhid. Atau dengan kata lain, tidak ada yang berhak yang disembah, kecuali Allah.